

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Kothari C.R. (2004, p. 8) mengungkapkan “*Research methodology is a way to systematically solve the research problem.*” (Metodologi penelitian adalah cara untuk memecahkan masalah penelitian secara sistematis). Menurut Kothari C.R. (2004, p. 5) terdapat dua pendekatan dasar untuk penelitian, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Kothari C.R. (ibid) menambahkan “*The former involves the generation of data in quantitative form which can be subjected to rigorous quantitative analysis in a formal and rigid fashion. This approach can be further sub-classified into inferential, experimental and simulation approaches to research*” (yang pertama melibatkan pembuatan data dalam bentuk kuantitatif yang dapat dikenakan analisis kuantitatif yang ketat dengan cara formal dan kaku. Pendekatan ini dapat lebih lanjut diklasifikasikan ke dalam pendekatan inferensial, eksperimental dan simulasi untuk penelitian).

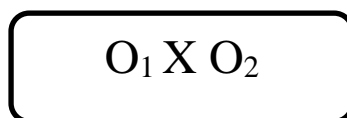
Menurut Sugiyono (2016, p. 11) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* tertentu (perlakuan) dalam kondisi yang terkontrol (laboratorium). Dalam metode eksperimen, terdapat beberapa bentuk yaitu *Pre-Experimental*, *True Experimental*, *Factorial*, dan *Quasi Experimental*. (Sugiyono, 2014, p. 110).

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan studi pra-eksperimen, yaitu suatu eksperimen yang dilakukan pada suatu kelompok tanpa menggunakan kelompok pembanding atau kontrol (Sugiyono, 2014, p. 110)

3.1.2 Desain Penelitian

Kothari, C.R. (2004, p.33) mengungkapkan “*The research design is the conceptual structure within which research is conducted; it constitutes the blueprint for the collection, measurement and analysis of data.*” (Desain penelitian adalah struktur konseptual di mana penelitian itu dilakukan, itu merupakan dasar untuk pengumpulan, pengukuran dan analisis data).

Pada penelitian ini, desain yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016, p. 112) dengan bentuk ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Keterangan :

- O₁ : Prates, dilakukan sebanyak satu kali untuk mengukur variabel terikat yaitu karakteristik keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis siswa sebelum diberikan perlakuan
- X : Perlakuan, dilakukan untuk menerapkan media *instagram* dengan model *blended learning* pada pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Perancis.
- O₂ : Pascates, dilakukan sebanyak satu kali berupa tes yang sama seperti dilakukan pada prates untuk mengukur variabel terikat setelah diberikan perlakuan.

3.2 Partisipan

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMKN 3 Cimahi, Jalan Sukarasa No. 136 Citeureup, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat.

3.2.2 Populasi

Menurut Kothari, C.R. (2004, p. 153) "*Population refers to the total of items about which information is desired.*" (Populasi mengacu pada total pilihan tentang informasi mana yang diinginkan). Kemudian menurut Arikunto (2016, p. 173), "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian".

Berdasarkan pengertian di atas, Peneliti menetapkan populasi yaitu karakteristik keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis siswa kelas

X Perhotelan SMKN 3 Cimahi.

Afrilia Mushlihyati Mardhiyah, 2019

PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DENGAN MODEL BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BAHASA PERANCIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.3 Sampel

Menurut Amirullah (2013, p. 68), “Sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian.” Kemudian menurut Arikunto (2016, p. 174), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Maka, dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel yang berasal dari populasi penelitian, dimana data yang hendak diperoleh digeneralisasikan pada populasi penelitian. Ada pun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel *Nonprobability* terdiri atas beberapa jenis teknik, yakni *Sampling Sistematis*, *Sampling Kuota*, *Sampling Insidental*, *Sampling Purposive*, *Sampling Jenuh* dan *Snowball Sampling* (Sugiyono, 2016, p. 125-127).

Untuk keperluan penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Sugiyono (2016, p. 126) mengemukakan bahwa, *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jadi, sesuai dengan pemaparan tersebut, sampel dalam penelitian ini adalah karakteristik kemampuan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis dari siswa kelas X Perhotelan 1 SMKN 3 Cimahi periode 2018/2019 yang berjumlah 34 siswa.

3.3 Instrumen Penelitian

Menurut Creswell (2012, p.57), “*instrument is a tool for measuring, observing, and documenting quantitative data*” [instrumen adalah suatu alat untuk mengukur, mengamati, dan mendokumentasikan data kuantitatif]. Ada pun instrumen yang dapat digunakan pada penelitian ini yaitu:

3.3.1 Tes

Untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi objek yang diteliti, maka digunakan instrumen tes untuk memperoleh data yang akurat. Menurut Pandey dan Pandey (2015, p.57) “*Test are the tools of measurement and*

it guides the researcher in data collection in evaluation” [Tes merupakan suatu alat penimbang dan dapat memandu peneliti dalam pengumpulan data dalam evaluasi]. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tes menulis bahasa Perancis untuk tingkat A1. Ada pun standar penilaian keterampilan menulis tingkat pemula atau A1 menurut Tagliante (2005, p.70) berdasarkan *CECRL* (Kerangka Acuan Umum Bahasa-bahasa Eropa) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis A1

Aspek Penilaian	Skor				
	0	0,5	1	1,5	2
<i>Compréhension de la consigne</i> (Pemahaman terhadap perintah yang diberikan)	0	0,5	1	1,5	2
<i>Performance globale</i> (Hasil tulisan secara keseluruhan)	0	0,5	1	1,5	2
<i>Structures simples correctes</i> (Penggunaan struktur kalimat sederhana yang tepat)	0	0,5	1	1,5	2
<i>Lexique approprié (d'écrire, domaine privé)</i> (Pemilihan kosakata untuk menggambarkan objek)	0	0,5	1	1,5	2
<i>Présence d'articulateur très simple, comme «et» et «mais»</i> (Penggunaan kata sambung yang sangat sederhana seperti “dan” dan “tetapi”)	0	0,5	1	1,5	2
Total					10

Tagliante (2005, p.70)

Tabel 3.2
Rubrik Penilaian Kalimat Sederhana Bahasa Perancis

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
1.	<i>Compréhension de la consigne</i> (Pemahaman terhadap perintah yang diberikan)	a. Memahami perintah soal dan mampu menjawabnya dengan baik dan benar	2	2
		b. Memahami perintah soal namun ada sedikit jawaban yang tidak sesuai dengan perintah soal.	1,5	
		c. Kurang memahami	1	

Afrilia Mushlihyati Mardiyah, 2019

PENGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DENGAN MODEL BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BAHASA PERANCIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		perintah soal sehingga terdapat beberapa jawaban yang kurang tepat. d. Kurang memahami perintah soal dan banyak kesalahan pada jawaban. e. Tidak memahami perintah soal sehingga mengisi jawaban dengan salah	0,5 0	
2	<i>Performance globale</i> (Hasil tulisan secara keseluruhan)	a. Mampu menampilkan tulisan kalimat sederhana dalam bahasa Perancis dengan baik dan benar tanpa ada satupun kesalahan b. Penampilan keseluruhan baik namun ada sedikit kesalahan. Secara umum dianggap baik c. Cukup banyak kesalahan d. Sangat banyak kesalahan penampilan tulisan kalimatnya, namun ada sedikit yang dapat dipahami e. Sangat banyak kesalahan penampilan tulisan kalimatnya. Tidak dapat dipahami dan dianggap tidak baik.	2 1,5 1 0,5 0	2
3.	Struktur Kalimat	a. Tidak ada satupun kesalahan struktur kalimat b. Ada kesalahan struktur kalimat tetapi secara umum dianggap baik c. Cukup banyak kesalahan struktur kalimat tapi masih dapat dipahami d. Sangat banyak kesalahan struktur kalimat namun bahasa dapat dimengerti	2 1,5 1 0,5	2

Afrilia Mushlihyati Mardhiyah, 2019

PENGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DENGAN MODEL BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BAHASA PERANCIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		e. Sangat banyak kesalahan struktur kalimat dan tidak dapat dimengerti	0	
4	Ketepatan diksi	a. Diksi tepat dan jelas	2	2
		b. Terdapat kesalahan diksi namun dianggap jelas	1,5	
		c. Terdapat beberapa kesalahan pada diksi	1	
		d. Terdapat banyak kesalahan pada diksi sehingga mengurangi kejelasan kalimat	0,5	
		e. Terdapat banyak sekali kesalahan pada diksi sehingga kalimat tidak jelas	0	
5	Pemilihan kata	a. Pemakaian kata / istilah yang beragam dan tepat	2	2
		b. Pemakaian kata / istilah yang tepat tetapi sedikit	1,5	
		c. Pemakaian kata / istilah kurang tepat tapi beragam	1	
		d. Pemakaian kata / istilah kurang tepat dan sedikit	0,5	
		e. Memiliki sedikit kosakata dan pemakaian kata tidak tepat	0	
TOTAL SKOR				10

(diadaptasi dari Tagliante, 2005)

3.3.2 Angket

Instrumen berikutnya yang digunakan oleh peneliti yaitu angket. Dalam hal ini, Kothari, C.R menjelaskan bahwa, *“The questionnaire is mailed to respondents who are expected to read and understand the questions and write down the replay in the space meant for the purpose in the questionnaire itself.”* (Angket dikirim kepada responden yang diharapkan untuk membaca dan memahami pertanyaan dan menuliskan jawaban di bagian yang tersedia yang dimaksudkan untuk tujuan angket itu sendiri).

Dalam penyusunan angket sebagai instrumen guna melengkapi data penelitian, peneliti memperhatikan prinsip-prinsip yang berlaku sebelum membuat

angket tersebut. Sekaran (dalam Sugiyono, 2016, p. 193-196) mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data, yakni prinsip penulisan, pengukuran, dan penampilan fisik angket. Berikut adalah penjelasan ketiga prinsip tersebut:

1) Prinsip Penulisan Angket

a. Isi dan Tujuan Pertanyaan

Maksudnya adalah peneliti harus teliti dalam menentukan bentuk dari pertanyaan, apakah bentuk pengukuran atau bukan. Jika berbentuk pengukuran, maka pertanyaan harus disusun dalam skala pengukuran dan jumlah itemnya harus mencukupi untuk mengukur variabel yang diteliti.

b. Bahasa Yang Digunakan

Maksudnya adalah dalam penggunaan bahasa pada penulisan angket harus memperhatikan jenjang pendidikan, keadaan sosial budaya, dan acuan responden.

c. Tipe dan Bentuk Pertanyaan

Maksudnya adalah peneliti menentukan tipe dan bentuk pertanyaan, apakah berupa pertanyaan terbuka atau tertutup yang berbentuk kalimat positif dan negatif, dengan tujuan agar responden dapat memberikan jawaban yang lebih serius.

d. Pertanyaan Tidak Mendua

Maksudnya adalah dalam suatu pertanyaan dalam sebuah angket tidak boleh ada pertanyaan yang membutuhkan jawaban mengenai dua hal sekaligus.

e. Tidak Menanyakan Hal yang Sudah Lupa

Maksudnya adalah pertanyaan dalam angket tidak boleh mengenai hal yang sekiranya responden sudah lupa atau bahkan pertanyaan yang menyebabkan responden berpikir berat.

f. Pertanyaan Tidak Menggiring

Maksudnya adalah pertanyaan angket tidak boleh menghendaki untuk dijawab kepada jawaban yang baik saja atau sebaliknya.

g. Panjang Pertanyaan

Maksudnya adalah jumlah pertanyaan dalam angket tidak perlu terlalu panjang. Namun jika jumlah variabel banyak, maka dapat diatasi dengan membuat variasi baik dalam penampilan, ataupun cara mengisinya. Jumlah pertanyaan yang disarankan yaitu antara 20 sampai dengan 30 pertanyaan.

h. Urutan Pertanyaan

Maksudnya adalah pertanyaan dalam angket diurutkan mulai dari pertanyaan yang mudah hingga pertanyaan yang sulit, dari pertanyaan umum menuju hal yang spesifik, ataupun diacak. Hal tersebut agar tidak membuat jenuh responden dalam mengerjakan angket. Urutan pertanyaan diacak dibuat jika tingkat kematangan responden terhadap masalah yang ditanyakan sudah tinggi.

Afrilia Mushlihyati Mardiyah, 2019

PENGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DENGAN MODEL BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BAHASA PERANCIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Prinsip Pengukuran

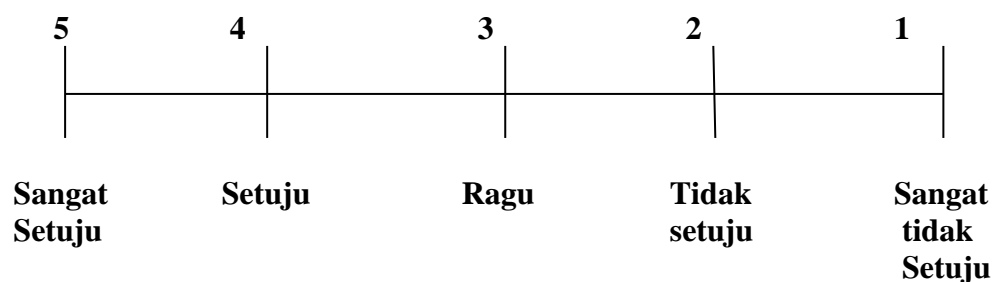
Angket yang akan dijadikan instrumen untuk mengumpulkan data perlu diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu agar dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel sebelum diberikan kepada responden.

3) Prinsip Penampilan Fisik Angket

Penampilan fisik angket pun akan mempengaruhi respon atau keseriusan responden dalam mengisi angket, maka penampilan fisik angket perlu diperhatikan oleh peneliti.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti membuat angket yang terdiri atas pertanyaan dengan bentuk tertutup, di mana responden (siswa) hanya perlu memilih pilihan jawaban sesuai dengan kondisinya. Pertanyaan yang disusun dalam angket bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pendapat siswa mengenai penerapan *instagram* dengan model *blended learning* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Perancis. Responden yang akan mengisi angket ini adalah 34 orang siswa kelas X Perhotelan 1 SMKN 3 Cimahi Periode 2018/2019 yang merupakan sampel dalam penelitian ini.

Dalam penyusunan angket pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert. Jumlah soal yang terdapat dalam penelitian ini adalah 15 butir soal. Bobot dalam skala Likert dapat ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Skala Likert (Sugiyono, 2016)

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket

Variabel penelitian	Indikator	Nomor soal	Jumlah soal	Persentase (%)
Pembelajaran Menulis	Pendapat siswa tentang pembelajaran bahasa Perancis	1,2,3	3	20

Afrilia Mushlihyati Mardiyah, 2019
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DENGAN MODEL BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BAHASA PERANCIS
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis bahasa Perancis dan solusinya	4,5,6,7,8	5	33,3
	Intensitas siswa dalam menulis bahasa Perancis	9	1	6,7
Media <i>instagram</i>	Pengetahuan siswa tentang media <i>instagram</i> untuk pembelajaran menulis bahasa Perancis	10	1	6,7
	Pendapat siswa tentang media <i>instagram</i> untuk pembelajaran menulis bahasa Perancis	11,12	2	13,3
	Kesan siswa tentang media <i>instagram</i> untuk pembelajaran menulis bahasa Perancis	13,14	2	13,3
	Pengaruh media <i>instagram</i> terhadap kemampuan menulis siswa	15	1	6,7
JUMLAH			15	100%

3.3.3 Observasi

Kothari, C.R. (2004, p. 96) mengungkapkan “*Observation becomes a scientific tool and the method of data collection for the researcher, when it serves a formulated research purpose, is systematically planned and recorded and is subjected to checks and controls on validity and reliability.*” (Observasi menjadi alat ilmiah dan metode pengumpulan data bagi peneliti, ketika melayani tujuan penelitian yang dirumuskan, secara sistematis direncanakan dan dicatat dan tunduk pada pemeriksaan dan kontrol pada validitas dan reliabilitas)

. Peneliti menggunakan observasi untuk mengumpulkan data serta untuk menilai dan mempertimbangkan apa saja yang telah terjadi selama penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan panduan observasi untuk aktivitas peneliti dan aktivitas siswa. Berikut format observasi penelitian ini:

Tabel 3.4
Format Observasi Aktivitas Guru

Afrilia Mushlihyati Mardiyah, 2019
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DENGAN MODEL BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BAHASA PERANCIS
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Penampilan Pengajar	Skala Penilaian				
		0	1	2	3	4
1	<p>PENDAHULUAN Kemampuan membuka Pelajaran</p> <p>a. Menunjukkan antusias menarik perhatian siswa. b. Memotivasi siswa terkait materi pelajaran yang akan diajarkan. c. Mengaitkan materi ajar sebelumnya dengan yang akan diberikan. d. Memberi acuan materi ajar yang akan diberikan. e. Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok dan melakukan observasi.</p>					
2	<p>KEGIATAN INTI Penguasaan Materi Pelajaran</p> <p>a. Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran. b. Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata. c. Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat. d. Menyajikan materi secara sistematis, logis (mudah dipahami peserta didik).</p>					
3	<p>Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik</p> <p>a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai b. Melaksanakan pembelajaran secara runtut dengan menggunakan media <i>instagram</i> dengan model <i>blended learning</i> sebagai berikut :</p> <p>1. <i>Seeking of information</i> Guru mengenalkan tentang media <i>instagram</i> dengan model <i>blended learning</i> dan menjelaskan tujuan, manfaat dan cara penggunaan media <i>instagram</i> dengan model <i>blended learning</i></p> <p>2. <i>Acquisition of information</i> (a) Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode <i>face-to-face</i>. - Siswa dibagi ke dalam kelompok, satu</p>					

	<p>kelompok berjumlah 2 orang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa <i>mem-follow</i> akun <i>instagram @lefrancaisph1</i> - Siswa menonton video yang diunggah guru pada akun tersebut - Secara berkelompok mendiskusikan isi dari video tersebut dan menuliskan rangkumannya - Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya - Guru memberikan konfirmasi dan verifikasi terhadap presentasi siswa dan menjelaskannya kembali - Guru menampilkan foto tokoh terkenal melalui proyektor. - Perwakilan siswa menuliskan kalimat deskripsi mengenai tokoh tersebut pada papan tulis - Guru mengoreksi hasil tulisan siswa secara bersama-sama <p>(b) Pelaksanaan pembelajaran secara <i>online</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengunggah foto tokoh idolanya dengan menuliskan <i>caption</i> berisi deskripsi tentang tokoh idolanya yang ditandai ke akun <i>@lefrancaisph1</i> - Guru memberikan konfirmasi dan verifikasi di kolom komentar pada foto yang diunggah siswa <p>3, <i>Shynthesizing of knowledge</i> Bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang dibelajarkan</p> <p>c. Menguasai kelas</p> <p>d. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual</p> <p>e. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>naturant effect</i>)</p> <p>f. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan</p> <p>g. Menunjukkan keceriaan dan antusiasme sehingga tumbuh proses belajar yang efektif</p> <p>h. Menggunakan bahasa tulis dan lisan yang baik dan benar.</p>					
--	---	--	--	--	--	--

Afrilia Mushlihyati Mardhiyah, 2019

PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DENGAN MODEL BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BAHASA PERANCIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	PENUTUP					
	a. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik b. Melaksanakan penilaian c. Mengumpulkan hasil kerja sebagai portofolio d. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan					
Total Nilai						

(diadaptasi dari: P2JK, 2018)

Catatan :

.....

.....

Tabel 3.5
Tabel Format Observasi Aktivitas Siswa

No	Aktifitas Siswa/Responden	Aspek Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Mengikuti proses pembelajaran menulis					
2	Memperhatikan penjelasan mengenai materi yang diberikan					
3	Berperan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung					
4	Mampu mengungkapkan perasaan, pendapat sanggahan atau ide pada saat pemberian materi berlangsung					
5	Mampu menangkap materi inti dari video unggahan					
6	Mencatat informasi penting dari video unggahan					
7	Mampu bekerja dalam tim					
8	Mampu melaporkan hasil diskusi di depan kelas					
6	Menggunakan <i>instagram</i> untuk menulis kalimat sederhana bahasa Perancis secara <i>online</i>					
Total Nilai						

(diadaptasi dari: P2JK, 2018)

Catatan :

Afrilia Mushlihyati Mardiyah, 2019
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DENGAN MODEL BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BAHASA PERANCIS
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.4 Validitas dan Realibilitas

Data merupakan hal terpenting dalam melakukan suatu penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel serta alat untuk menguji hipotesis. Maka dari itu, data yang dihasilkan memiliki pengaruh terhadap hasil penelitian. Benar atau tidaknya data bersumber dari instrumen yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, instrumen yang hendak dipakai harus diuji validitasnya terlebih dahulu.

Menurut Creswell (2013, p. 168), “validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu”. Selain itu, diperlukan juga reliabilitas. Creswell (ibid) menyatakan, “reliabilitas mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten juga diterapkan oleh peneliti-peneliti lain untuk proyek-proyek yang berbeda”.

Berdasarkan pengertian di atas, untuk menguji validitas dan realibilitas instrumen penelitian yang digunakan, peneliti menggunakan pendapat dari ahli (*expert judgement*) yaitu dosen tenaga ahli penimbang Departemen Pendidikan bahasa Perancis untuk mendapatkan pandangan ahli (*expert judgement*).

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016, p. 63) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun beberapa macam variabel yang saling berhubungan atau mempengaruhi variabel lainnya (Sugiyono, 2016, p. 64) diantaranya variabel independen (variabel bebas), variabel dependen (variabel terikat), variabel moderator (variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen

dengan dependen), variabel intervening, serta variabel kontrol. Namun, ada dua variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini memiliki dua macam variabel yang saling berhubungan, yaitu *instagram* dengan model *blended learning* sebagai variabel bebas dan keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis sebagai variabel terikat.

3.4.2 Tahap Persiapan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melewati beberapa tahapan. Pada tahap pertama, yaitu tahap persiapan, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan Studi Pustaka. “Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoretis dan referensi lain yang terkait nilai, budaya, norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti”. (Sugiyono, 2014, p. 398). Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi pustaka yang berkenaan dengan *instagram*, model *blended learning*, serta keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis dari berbagai sumber relevan.
- 2) Menyusun instrumen penelitian yang terdiri atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, soal tes keterampilan menulis bahasa Perancis tingkat pemula (A1), angket penelitian, dan lembar observasi.
- 3) Mengonsultasikan instrumen penelitian yang akan digunakan kepada Dosen Pembimbing Utama dan Dosen Pendamping agar memperoleh instrumen penelitian yang baik dan sesuai.
- 4) Meminta uji kelayakan instrumen penelitian kepada dua orang dosen tenaga ahli (*expert judgement*) hingga mendapat instrumen yang valid.

3.4.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan penelitian, peneliti mengumpulkan data melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Memberikan prates. Siswa diberi tes keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis sebelum diberi perlakuan menggunakan media *instagram* dengan model *blended learning*.
- 2) Memberikan perlakuan. Siswa diberi perlakuan berupa penggunaan media *instagram* dengan model *blended learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis kalimat sederhana.
- 3) Memberikan pascates. Siswa kembali diberi tes untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberi perlakuan.
- 4) Memberikan angket. Setelah mengerjakan tes, siswa diberi angket untuk mengetahui pendapat dan pengalaman siswa mengenai penggunaan media *instagram* dengan model *blended learning*.

Pada pelaksanaan penelitian ini peneliti mengikuti tahapan-tahapan sebagaimana yang telah dijabarkan di atas.

3.4.4 Tahap Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengolahan data. Menurut Arikunto (2013, p.278), untuk dapat mengolah data dengan baik, peneliti harus melakukan langkah-langkah berikut:

1) Verifikasi data

Peneliti mengecek kelengkapan data (identitas sampel, dan jumlah data). Lalu peneliti memeriksa tes dan angket yang telah diberikan kepada responden.

2) Tabulasi

Peneliti merekap dan menelaah isi instrumen (tes, angket, dan lembar observasi) yang selanjutnya akan diberi skor/nilai.

3) Penyekoran data

Peneliti menilai hasil tes, angket dan lembar observasi sesuai kategori penilaian pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Perancis. Lalu tes, angket dan lembar observasi tersebut dianalisis menggunakan rummus dan format penilaian yang sudah tercantum.

4) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Afrilia Mushlihyati Mardhiyah, 2019

PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DENGAN MODEL BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BAHASA PERANCIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5) Memberikan saran dan rekomendasi untuk penelitian serupa selanjutnya

3.5 Analisis Data

3.5.1 Pengolahan Data Tes

Teknik analisis data pertama dilakukan setelah memperoleh data berdasarkan hasil pretes dan pascates. Kegiatan analisis data yang dilakukan diantaranya mencari nilai rata-rata dari masing-masing tes, lalu mencari selisih nilai dari kedua tes yang dilanjutkan dengan mencari rata-rata dari selisih nilai kedua tes, kemudian menghitung deviasi masing-masing subjek dan mencari nilai kuadrat deviasi, setelah itu mencari analisis perhitungan koefisien signifikansi (t) antara nilai rata-rata pretes dan nilai rata-rata pascates untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai pretes dengan nilai pascates dan diakhiri dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk menguji hipotesis. Berikut adalah beberapa rumus yang digunakan untuk melakukan analisis data tes:

a. Mencari nilai rata-rata (*mean*) pretes

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} : Rata-rata (*mean*) X

$\sum x$: Jumlah seluruh nilai

N : Jumlah sampel

b. Mencari nilai rata-rata (*mean*) pascates

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n}$$

Keterangan :

\bar{y} : Rata-rata *mean* Y

$\sum y$: Jumlah seluruh nilai

N : Jumlah sampel

c. Mencari selisih dari variabel y dan x (*gain*) :

$$d = y - x$$

Keterangan :

d : Selisih variabel y dan x (*gain*)

y : Nilai pascates

x : Nilai pretes

d. Mencari rata-rata dari selisih nilai pretes dan pascates :

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

Keterangan :

Md : Rata-rata dari selisih nilai pascates dan pretes

$\sum d$: Jumlah selisih dari variabel y dan x

Afrilia Mushihiyati Mardhiyah, 2019

PENGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DENGAN MODEL BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BAHASA PERANCIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- n : Jumlah sampel
- e. Menghitung deviasi masing-masing subjek :
- $$Xd = d - Md$$
- Keterangan :
- Xd : Deviasi masing-masing subjek
- d : Selisih variabel y dan x
- Md : Rata-rata dari selisih nilai pascates dan prates
- f. Menghitung nilai kuadrat deviasi dengan rumus :

$$\sum x^2 d = \sum d^2 \frac{(\sum d)^2}{n}$$

Keterangan :

$\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d^2$: jumlah selisih variabel y dan x setelah dikuadratkan

$\sum d$: Jumlah selisih variabel y dan x

n : jumlah sampel

- g. Mencari analisis perhitungan koefisien signifikansi (t) antara nilai rata-rata prates dan nilai rata-rata pascates. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai prates dengan nilai pascates. Analisis ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan :

M_d : Rata-rata dari selisih nilai pascates dan pretes

$\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

n : Jumlah sampel

$n - 1$: Derajat kebebasan (db)

Selanjutnya, setelah memperoleh nilai dengan menggunakan rumus di atas, maka seluruh nilai responden akan dikategorikan menggunakan patokan dengan perhitungan persentase untuk skala sepuluh menurut Nurgiyantoro (2016, p,277) sebagai berikut:

Tabel 3.6
Contoh Penentuan Patokan
Dengan Perhitungan Persentase untuk Skala Sepuluh

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Sepuluh	Keterangan
96 – 100	10	Sempurna
86 – 95	9	Baik Sekali
76 – 85	8	Baik
66 – 75	7	Cukup

Afrilia Mushlihyati Mardhiyah, 2019

PENGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DENGAN MODEL BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BAHASA PERANCIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

56 – 65	6	Sedang
46 – 55	5	Hampir Sedang
36 – 45	4	Kurang
26 – 35	3	Kurang Sekali
16 – 25	2	Buruk
1 – 15	1	Buruk Sekali

(Nurgiyantoro, 2016, p.277)

3.5.2 Pengolahan Data Angket

Dalam mengolah data hasil angket, peneliti menggunakan penghitungan dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Frekuensi alternatif jawaban

N : Jumlah sampel

100% : Persentase

(Sudjana, 2014, p.131)

Dengan ketentuan nilai setiap kategori jika:

Tabel 3.7
Nilai Setiap Kategori

Jawaban	SS	(Sangat Setuju)	Diberi nilai 5
Jawaban	S	(Setuju)	Diberi nilai 4
Jawaban	R	(Ragu)	Diberi nilai 3
Jawaban	TS	(Tidak Setuju)	Diberi nilai 2
Jawaban	STS	(Sangat Tidak Setuju)	Diberi nilai 1

(Sugiyono, 2016)

Interpretasi penghitungan presentase untuk angket yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.8
Persentase Analisis Hasil Angket

Besar Persentase (%)	Kategori
0%	Tidak ada yang menjawab
1% - 25%	Sebagian kecil yang menjawab
26% - 49%	Hampir setengahnya yang menjawab
50%	Setengahnya yang menjawab
51% - 75%	Sebagian besar yang menjawab
76% - 99%	Hampir seluruhnya yang menjawab
100%	Seluruhnya yang menjawab

(Sudjana, 2014, p.131)

3.5.3 Pengolahan Data Observasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi sebagai alat untuk mengetahui aktivitas peneliti dan siswa di dalam kelas. Hasil observasi pada lembar observasi peneliti dan siswa, kemudian dihitung guna mengetahui tingkat keberhasilan observasi yang telah dilakukan. Arikunto (2010, p.36-37) merumuskan penskoran untuk lembar observasi sebagai berikut:

a. Aktifitas Guru/ Peneliti

$$\bar{x} = \frac{\sum z}{N}$$

Keterangan :

Z : Rata-rata tiap item kegiatan pengajar

N : Banyaknya indikator

Selanjutnya, hasil perhitungan dengan rumus di atas, digolongkan ke dalam beberapa kriteria penilaian aktivitas bagi guru (peneliti) sebagai berikut:

$1 \leq x \leq 1.8$: Kinerja guru sangat kurang

$1.8 \leq x \leq 2.6$: Kinerja guru kurang

$2.6 \leq x \leq 3.4$: Kinerja guru cukup

$3.4 \leq x \leq 4.2$: Kinerja guru baik

$4.2 \leq x \leq 5$: Kinerja guru sangat baik

b. Aktivitas Siswa

Afrilia Mushlihyati Mardiyah, 2019
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DENGAN MODEL BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BAHASA PERANCIS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai dari rata-rata presentasi aktivitas atau peran aktif siswa pada setiap tahapnya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum z}{N}$$

Keterangan :

Z : Rata-rata tiap item kegiatan siswa

N : Banyaknya indikator

Selanjutnya, hasil perhitungan dengan rumus di atas, digolongkan ke dalam beberapa kriteria penilaian aktivitas bagi siswa sebagai berikut:

$80\% \leq x \leq 100\%$: Peran aktif siswa sangat tinggi (ST)

$60\% \leq x \leq 80\%$: Peran aktif siswa tinggi (T)

$40\% \leq x \leq 60\%$: Peran aktif siswa cukup (C)

$20\% \leq x \leq 40\%$: Peran aktif siswa rendah (R)

$0\% \leq x \leq 20\%$: Peran aktif siswa sangat rendah (SR)